

## PENGARUH *POSSING PROBLEM* BERKELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Prima Cristi Crismono  
Dosen PGMI, FAI, Universitas Islam Jember  
[primacrismono@gmail.com](mailto:primacrismono@gmail.com)

Abstrak: Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan. Kesalahan menggunakan model dan metode belajar menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Perlu adanya model pembelajaran yang baru selain model pembelajaran konvensional yaitu Model Pembelajaran *Possing Problem* berkelompok. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok dengan metode ceramah. Kemudian juga untuk mengetahui hasil belajar mana yang lebih tinggi. Pokok bahasan diambil dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan eksperimen. Jenis dari penelitian ini adalah komparatif, dimana membandingkan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control. Desain yang digunakan adalah *True Eksperimen Desain*. Metode pengumpulan data menggunakan tes, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat perbedaan. Perhitungan penelitian ini dilakukan dengan Uji-t, hasilnya  $t_{hitung}$  1.877,  $t_{tabel}$  1.671 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah. Dan hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok menunjukkan lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah.

*Key word: Model Pembelajaran, Possing Problem, Berkelompok*

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disejajarkan dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi pioner utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan

yang sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Selain itu perkembangan IPTEK sebagai akibat dari terjadinya globalisasi di hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, seharusnya menjadi dasar pijak keharusan untuk memikirkan dan mereformasi ulang tentang sistem dan pola pelaksanaan pendidikan. Bagaimanapun juga sistem pada suatu masa akan sangat sesuai tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sistem tersebut akan sangat tertinggal dan tidak memenuhi tuntutan perubahan yang terjadi.

Tentu tidak dapat dipisah dari berbagai faktor yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa program pemerintah diupayakan sebagai alternatif dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh adalah dari program wajib belajar 6 tahun menjadi wajib belajar 9 tahun. Namun hal ini hanya dapat meningkatkan pendidikan dari aspek kuantitas akan tetapi belum menyentuh aspek kualitas dari *out put* pendidikan.

Dunia pendidikan Indonesia tidak sepi dari kritikan dan teguran. Selain pelaksanaan kebijakan kurikulum pendidikan yang tidak biasa, mahal nya biaya pendidikan sampai buruknya kualitas pendidikan Indonesia yang masih menjadi pembicaraan seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan yang semula dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara kini melenceng dan terbukti lahan pendidikan dijadikan sebagai lahan bisnis untuk mencari keuntungan.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan di Indonesia dapat disimak dari hasil studi internasional dimana penguasaan siswa SMP pada mata pelajaran matematika berada pada peringkat 32 dan 34 di bawah Malaysia. Hasil Ujian Akhir Nasional SMP dengan batas nilai kelulusan rata-rata 6,0 secara nasional belum meluluskan 100% bahkan ada sekolah yang 30% siswanya tidak lulus. Kita patut mensyukuri bahwa secara nasional angka tidak lulus relatif kecil. Namun demikian kita juga seharusnya tercabuk untuk bekerja lebih keras lagi karena batas 6,0 bukanlah tingkat penguasaan atau ketuntasan yang aman, dengan kata lain

---

<sup>1</sup> Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo

<sup>2</sup> Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

angka tersebut belum kompetitif. Relevansi pendidikan dengan kehidupan juga masih rendah seperti masih banyak lulusan yang menganggur.<sup>3</sup>

Padahal dalam KTSP kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dan berpusat pada siswa yaitu pembelajaran *Posing Problem*. Pembelajaran *Posing Problem* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan soal menjadi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.<sup>4</sup>

Melalui pembelajaran *Posing Problem* ini dapat memberi penguatan terhadap konsep yang diterima atau memperkaya konsep-konsep dasar. Kemudian juga dapat melatih siswa meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Serta membiasakan siswa untuk melakukan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya merupakan pemecahan masalah.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diambil dalam penelitian ini 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2012/2013 yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Posing Problem* Berkelompok dan Metode ceramah? 2) Hasil belajar matematika manakah yang lebih baik antara siswa kelas VIII yang diajar dengan

---

<sup>3</sup> Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo

<sup>4</sup> Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>5</sup> Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

menggunakan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok dan Metode ceramah di SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditarik tujuan dari penelitian ini antara lain; 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok dan Metode ceramah. 2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika manakah yang lebih baik antara siswa kelas VIII yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok dengan Metode ceramah di SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018.

Definisi operasional Pembelajaran *Possing Problem* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntun siswa untuk dapat membuat soal sendiri dan mampu menyelesaikannya berdasarkan contoh yang telah diberikan oleh guru dimana nantinya siswa juga diharapkan mampu memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilakukan dan mampu membuat rangkuman materi. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari penguasaan terhadap materi yang ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar baik secara individu maupun secara kelompok.

Manfaat dari penelitian ini Bagi Siswa, dapat menjadi acuan dalam:

Mengoptimalkan hasil belajar, menumbuhkan rasa aktif, kreativitas, sosial terhadap teman dan meningkatkan keikutsertaan dalam pembelajaran. Bagi Guru dan Sekolah a. Dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi belajar mengajar dan model pembelajaran alternatif yang akan digunakan untuk mencapai pemahaman konsep matematika serta sistem penilaian yang akan digunakan. b. Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui *Possing Problem*. Bagi mahasiswa atau peneliti lain, dapat digunakan sebagai sumber pengembangan model pembelajaran lain. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo, dengan Model Pembelajaran *Possing Problem* dan Metode Ceramah, Materi yang diajarkan adalah Sistem Persamaan Linier.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini adalah eksperimen dengan disain *True Eksperimen*, metode pengumpulan data melalui tes, instrument pengumpulan datanya adalah soal tes. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut;

- 1) Menentukan dua kelas yang akan diteliti, dimana kedua kelas ini dipilih berdasarkan homogenitas dan normalitas kelasnya.
- 2) Menyusun instrumen mengajar yaitu soal yang akan digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* dimana soal antara kelas eksperimen dan kontrolnya sama dan juga menyusun RPP, dimana RPP yang dibuat ada dua jenis RPP pertama untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Possing Problem* dan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
- 3) Mengadakan *pre-test* pada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar awal pada siswa sebelum diberi perlakuan.
- 4) Memberikan perlakuan pada kedua kelas, perlakuan diberikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, perlakuannya berupa kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran *Possing Problem* dan kelas kontrol diajar dengan metode ceramah dimana materi yang diberikan sama.
- 5) Mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan dua perlakuan yang berbeda untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 6) Menganalisis hasil penelitian setelah diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.
- 7) Menguji hasil *pre-test* dan *post-test* dengan uji T-tes untuk mengetahui apakah kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Possing Problem* lebih tinggi hasil belajara Matematikanya dibanding siswa yang diajar dengan metode ceramah.

- 8) Kemudian diuji juga normalitasnya apakah kelas masih tetap berdistribusi normal atau tidak setelah diadakan penelitian, serta juga diuji homogenitasnya apakah kelas tetap homogen.
- 9) Membahas hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.
- 10) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### Hasil Penelitian

#### Perbandingan nilai hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol

NO	Komponen	Kelas Eksperimen VIII A	Kelas Kontrol VIII E
1	Jumlah Siswa	31	31
2	Nilai Terendah	7	5
3	Nilai Tertinggi	50	43
4	Nilai Rata-Rata	23.806	24.065
5	Varians	132.761	122.596
6	Simpangan Baku	11.522	11.072

#### Perbandingan nilai hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol

N O	Komponen	Kelas Eksperimen VIII E	Kelas Kontrol VIII A
1	Jumlah Siswa	31	31
2	Nilai Terendah	65	65
3	Nilai Tertinggi	90	90
4	Nilai Rata-Rata	81.742	77.774
5	Varians	74.398	64.047
6	Simpangan Baku	8.625	8.003

#### Uji Normalitas *Pre-test* Kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	N	$\alpha$	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
1	Kelas VIII A	31	0.05	-15.28	11.070	Normal

2	Kelas VIII E	31	0.05	-11.74	11.070	Normal
---	--------------	----	------	--------	--------	--------

**Uji Normalitas *Post-test* Kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
1	Kelas VIII A	31	0.05	-408.73	11.070	Normal
2	Kelas VIII E	31	0.05	-20.14	11.070	Normal

**Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Kelas	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
1	Kelas VIII A	31	23.806	11.522	132.761	1.083	1.84
2	Kelas VIII E	31	24.065	11.072	122.596		

**Uji Homogenitas *Post-test* Kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Kelas	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
1	Kelas VIII E	31	81.742	8.625	74.398	1.16	1.84
2	Kelas VIII A	31	77.774	8.003	64.047	2	

**Perbandingan nilai hasil *Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol**

NO	Komponen	Kelas Eksperimen VIII A	Kelas Kontrol VIII E
1	Jumlah Siswa	31	31
2	Normalitas	Berdistribusi Normal	
		Hitung = -76.286	Hitung = -29.251
		Tabel = 11.070	Tabel = 11.070
3	Homogenitas	Homogen	
		Hitung = 1.26	Tabel = 1.84
4	Nilai Rata-Rata	57.9355	53.7097
5	Varians	227.462	179.613
6	Simpangan Baku	15.0819	13.402

**PEMBAHASAN**

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan analisis *Uji t-tes*, nantinya akan dibandingkan nilai *post-tes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Untuk menjawab hipotesis diperoleh *t-hitung* adalah

1.877 dan  $t$ -tabel adalah 1.671 untuk taraf signifikansi 5% berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $t$ -hitung lebih besar daripada  $t$ -tabel. Sesuai dengan kriteria jika  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok dan Metode ceramah.

Berdasarkan rata-rata hasil tes nampak bahwa kelas eksperimen lebih unggul, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Possing Problem* hasil belajar siswa lebih baik dari pembelajaran dengan metode pembelajaran yang umum yaitu ceramah. Sehingga masalah yang kedua dapat terjawab sesuai hipotesis yaitu, hasil belajar matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok lebih baik daripada Metode ceramah di SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dikatakan bahwa *Possing Problem* menempati posisi yang strategis untuk pembelajaran Matematika. *Possing Problem* menjadi inti terpenting dalam disiplin Matematika<sup>6</sup>. *Possing Problem* diterapkan pertama kali dalam pembelajaran Matematika. Dapat disimpulkan bahwa *Possing Problem* cocok diterapkan dalam pembelajaran Matematika dan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari penggunaan metode pembelajaran yang umum seperti metode ceramah.

### Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan diperoleh bahwa penelitian berhasil kesimpulan dapat terjawab sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yakni terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Possing Problem* Berkelompok terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diajar menggunakan Model Pembelajaran

---

<sup>6</sup> Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta



*Posing Problem* Berkelompok dan Metode konvensional, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi daripada kelas control. Kemudian hipotesis kedua juga dapat terjawab yaitu, hasil belajar matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Posing Problem* Berkelompok lebih baik daripada Metode ceramah di SMP Negeri 1 Tempurejo Semester Ganjil Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui adanya perbedaan Model Pembelajaran *Posing Problem* Berkelompok dengan metode Ceramah pada pelajaran Matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linier. Untuk meningkatkan adanya peningkatan prestasi belajar dengan penggunaan Model Pembelajaran *Posing Problem* dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain *True Eksperime* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Grup Design*, jika akan dilakukan peneliti eksperimen juga nantinya dapat digunakan design yang berbeda. Dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen biasa mungkin jika hendak dilakukan penelitian yang sejenis dapat dilakukan juga penelitian dengan pembagian prestasi siswa menjadi kelompok tinggi, sedang dan rendah, atau jenis kelamin atau yang lainnya. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti menggunakan Model Pembelajaran *Posing Problem* berkelompok diharapkan benar-benar menguasai tahapan pembelajarannya dan dapat menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin

### Daftar Rujukan

- Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia